Kesesuaian Tugas dari Petugas Surveilans Sentinel Tikus dengan Pengaplikasian Teknologi Entri Data menggunakan *Kobotoolbox*

Fit of Tasks of Sentinel Rat Surveillance Officers with the Application of Data Entry Technologies using Kobotoolbox

Rifaldi

Universitas Lambung Mangkurat
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Peminatan Epidemiologi
Korespondensi e-mail: rifaldi01407@gmail.com

ABSTRAK

Surveilans sentinel tikus merupakan salah satu surveilans epidemiologi yang dilaksanakan oleh Organisasi X. Tahapan entri data merupakan tahapan krusial dalam kegiatan surveilans, akan tetapi masih terdapat permasalahan yaitu belum sempurnanya entri data dalam kegiatan surveilans yaitu masih digunakan entri data secara manual yang akan menurunkan kualitas informasi yang akan didiseminasikan. Permasalahan ini ditanggulangi dengan mengentri data menggunakan kobotoolbox. Penggunaan kobotoolbox akan dievaluasi menggunakan model kesesuaian tugas dan teknologi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui keeratan korelasi yang terjadi dalam model kesesuaian tugas-teknologi dalam surveilans sentinel tikus di Organisasi X pada periode tahun 2022 di lokasi sentinel Y. Penelitian dilakukan dengan evaluasi secara sumatif hasil dari 9 orang petugas surveilans menggunakan kobotoolbox. Hasil analisis korelasi spearman rho test menunjukkan korelasi lemah (rhitung = 0,306) antara karakteristik tugas dengan kesesuaian tugas dan teknologi, Korelasi yang kuat antara karakteristik teknologi dengan kesesuian tugas dan teknologi, kesesuian tugas dan teknologi dengan impak performa (rhitung = 0,788) dan utilisasi (rhitung = 0,786) secara parsial. Korelasi yang sangat kuat antara impak performa dan utilisasi (rhitung = 0,919). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis menggunakan analisis jalur dan menerapkan kobotoolbox dalam surveilans sejenis.

Kata kunci: Surveilans Sentinel Tikus, Entri Data, Kobotoolbox

ABSTRACT

Sentinel rat surveillance is one of the epidemiology surveillance carried out by Organization X. The data entry stage is a crucial stage in surveillance activities, but there are still problems, namely the imperfection of data entry in surveillance activities, namely that manual data entry is still used which will reduce the quality of information to be disseminated. This problem is solved by entering data using a kobotoolbox. The use of kobotoolbox will be evaluated using task-technology fit model. The purpose of this study was to determine the closeness of correlation that occurs in the task-technology fit model in sentinel rat surveillance at Organization X in the 2022 period at sentinel location Y. The research was undertaken with summative evaluation of output from 9 surveillance officers utilizing a kobotoolbox. The results of the spearman rho test correlation analysis showed a weak correlation (r_{count} = 0,306) between task characteristics and task-technology fit, a strong correlation between technology characteristics and task-technology fit, task-technology fit with performance impacts (r_{count} = 0,788) and utilization (r_{count} = 0,786) partially. A very strong correlation between performance impact and utilization (r_{count} = 0,919). Future research is expected to analyze using path analysis and apply kobotoolbox in similar surveillance.

Keywords: Sentinel Rat Surveillance, Data Entry, Kobotoolbox

Pendahuluan

Organisasi X merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan tugas dalam bidang teknik kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan Dan Pengendalian Penyakit, 2020). Organisasi X memiliki salah satu tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi. Surveilans epidemiologi merupakan kegiatan sistematisasi dalam menganalisis masalah kesehatan terutama faktor risiko secara berkelanjutan sehingga membentuk fondasi kuat dari tindakan penanggulangan yang akan dilakukan. Kegiatan Surveilans epidemiologi diawali dengan melakukan entri data ke pangkalan data sehingga data terintrepretasi menjadi informasi yang akan didiseminasikan kepada pelaksana tindakan (Blazes & Lewis, 2016) .

Salah satu kegiatan surveilans epidemiologi yang dilakukan oleh Organisasi X adalah kegiatan surveilans sentinel penyakit. Surveilans sentinel penyakit dilakukan bertujuan untuk menggambarkan masalah kesehatan dalam jangkauan yang lebih luas, salah satunya penyakit leptospirosis di lokasi sentinel Y. Penyakit leptospirosis ditularkan melalui reservoir tikus. Dimana keberadaan tikus merupakan faktor risiko terkuat dalam penularan leptospirosis dengan PR=4,08 (95% CI=1,73 - 9,56) (Ariani & Wahyono, 2021). Oleh karena itu Organisasi X melakukan kegiatan surveilans sentinel tikus. Surveilans sentinel tikus merupakan kegiatan surveilans dengan tujuan dalam menggambarkan faktor risiko dari pejamu intermediet (tikus) dan kondisi lingkungan dijadikan lokasi sentinel (Arsyad & Kusnanto, 2018).

Kegiatan surveilans sentinel tikus perlu dilakukan karena umumnya penyakit leptospirosis ditularkan oleh tikus domestik. Kedua spesies tikus domestik yaitu tikus rumah asia (R. tannezumi) dan tikus got (R. norvegicus) mampu menularkan leptospirosis. Kaitan antara keberadaan tikus domestik dengan kejadian leptospirosis sebesar 50% (Ilma et al., 2023). Pelaksanaan dari surveilans sentinel tikus umumnya pada kondisi pasca bencana banjir, dikarenakan memicu penguatan keeratan tikus dengan manusia. Urin tikus tersekresi mengandung bakteri leptospira sp sebagai agen penyakit leptospirosis (Ariani & Wahyono, 2021). Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kejadian banjir dengan kejadian leptospirosis (Safera et al., 2023). Selain itu, studi terdahulu menyatakan bahwa 61% suspek leptospirosis bertempat tinggal di daerah rawan banjir dengan kondisi tempat tinggal yang tergenang oleh air banjir (Zukhruf & Sukendra, 2020).

Acuan tahapan Surveilans menurut Blazes & Lewis (2016) menjadikan kegiatan entri data adalah tahapan yang krusial dikarenakan menjadi acuan awal dalam menghimpun data dari formulir surveilans yang telah disediakan. Kegiatan entri data dilakukan manual menggunakan formulir cetak kertas maupun aplikasi digital di gawai petugas surveilans. Pengaplikasian aplikasi digital dianggap mampu dalam mengefisiensi kegiatan surveilans karena retensi data yang adekuat tanpa mengenal tempat dan waktu (Farmani et al., 2021). Organisasi X telah mengaplikasikan digitalisasi data dalam kegiatan surveilans epidemiologi, namun permasalahan terjadi bahwa dalam melakukan entri data hanya dapat dilakukan ketika berada dalam jaringan, permasalahan ini diatasi dengan mengentri data secara manual dari formulir cetak kertas namun akan banyak data yang tidak mampu teridentifikasi sehingga akan menurunkan kualitas informasi yang akan didiseminasikan (Damadita & Widarsa, 2021). Oleh karena itu, diperlukannya peralihan aplikasi entri data yang mampu merekam data digital secara luring.

Aplikasi entri data yang dapat melakukan hal tersebut salah satunya adalah kobotoolbox. Kobotoolbox dapat merekam koordinat dan data audiovisual dengan repositori tidak terbatas dan gratis (Pascawati et al., 2022). Penggunaan kobotoolbox belum dilakukan oleh petugas surveilans dari organisasi X sehingga diterapkan dalam kegiatan surveilans sentinel tikus di tahun 2022. Penerapan penggunaan kobotoolbox mengacu terhadap kesesuaian dari tugas yang diemban oleh petugas surveilans dengan luaran berupa impak performa dan utilisasi. Hal ini sesuai dengan model yang evaluasi kesesuaian tugas dan teknologi. Evaluasi dengan model kesesuaian tugas dan teknologi mengggagaskan bahwa kesesuaian antara karakteristik dari tugas dan teknologi akan menguatkan impak performa dan utilisasi dari pengguna secara positif (Saptomo et al., 2022). Penelitian bertujuan untuk mengetahui keeratan korelasi yang terjadi dalam model kesesuaian tugas-

teknologi dalam kegiatan surveilans sentinel tikus di Organisasi X pada periode tahun 2022 di lokasi sentinel Y.

Tabel 1. Keeratan korelasi

Rentang	Keterangan
$0,00 \leq r_{hitung} \leq 0,20$	Korelasi sangat lemah
$0,21 \leq r_{hitung} \leq 0,40$	Korelasi lemah
$0,41 \leq r_{hitung} \leq 0,70$	Korelasi moderat
$0,71 \leq r_{hitung} \leq 0,90$	Korelasi kuat
$0,91 \leq r_{hitung} \leq 0,99$	Korelasi sangat kuat
$r_{hitung} = 1,00$	Korelasi sempurna

α=0.05

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi melalui pendekatan evaluasi sumatif hasil. Representasi dari populasi penelitian dilakukan menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh petugas surveilans sentinel tikus dari organisasi X periode tahun 2022 sebanyak 9 orang. Instrumen penelitian mengacu kepada model kesesuaian tugas dan teknologi dengan variabel yakni karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian tugas dan teknologi, impak performa dan utilisasi.

Penelitian ini dilaksanakan setelah kegiatan surveilans sentinel tikus di lokasi Y selesai, Pengambilan data diambil dari hasil angket. Normalitas hasil data menggunakan shapiro wilk test karena jumlah sampel sesuai kriteria (7-50 sampel) (Subando, 2021). Kemudian dilakukan analisis korelasi antar variabel. Apabila semua variabel terdistribusi normal menggunakan pearson product moment correlation test sedangkan terdapat variabel tidak terdistribusi normal menggunakan spearman rho correlation test. Intrepretasi pada koefisien korelasi yang menyatakan keeratan korelasi ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut (Jubilee Entreprise, 2018).

Hasil

Berdasarkan observasi yang mengacu kepada kegiatan surveilans sentinel tikus di lokasi sentinel Y. Didapatkan hasil analitik sebagai berikut:

1. *Shapiro Wilk-Test*

Hasil dari uji normalitas menggunakan *shapiro wilk test* ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Shapiro Wilk Test*

Variabel	Koefisien Statistik	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Karakteristik Tugas	0,792	9	0,017	Tidak Normal
Karakteristik Teknologi	0,805	9	0,024	Tidak Normal
Kesesuaian Tugas dan Teknologi	0,748	9	0,005	Tidak Normal
Impak Performa	0,909	9	0,308	Normal
Utilisasi	0,815	9	0,031	Tidak Normal

α=0.05

Tabel 2. menunjukkan dari lima variabel yakni karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian tugas dan teknologi, dan impak performa serta utilisasi. empat variabel yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian tugas dan teknologi, dan utilisasi tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$) sedangkan satu variabel yaitu impak performa terdistribusi normal ($p \geq 0,05$). Apabila dalam komponen evaluasi, ada yang terdapat variabel yang tidak terdistribusi normal maka untuk melihat keeratan korelasi antara variabel menggunakan *Spearman Rho Correlation Test* (Jubilee *Entreprise*, 2018).

2. *Spearman Rho Correlation Test*

Evaluasi Model Kesesuaian tugas dan teknologi mengukur asosiasi antara karakteristik tugas dan teknologi terhadap kesesuaian tugas dan teknologi secara parsial. Kesesuaian tugas dan teknologi akan menimbulkan dampak berupa impak performa dan utilisasi dari pengguna. Analisis korelasi menggunakan *Spearman Rho Correlation Test* ditampilkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Korelasi

Korelasi Variabel	Koefisien Korelasi
Karakteristik Tugas - Kesesuaian Tugas dan Teknologi	0,306
Karakteristik Teknologi - Kesesuaian Tugas dan Teknologi	0,832
Kesesuaian Tugas dan Teknologi - Impak Performa	0,788
Kesesuaian Tugas dan Teknologi - Utilisasi	0,786
Impak Performa - Utilisasi	0,919

α=0.05

Tabel 3. Menunjukkan korelasi pada variabel berdasarkan model kesesuaian tugas dan teknologi. Korelasi kuat hingga sangat kuat (r_{hitung} = 0,71-0,99) ditunjukkan pada hampir semua asosiasi variabel menurut model kesesuaian tugas dan teknologi. Kecuali, variabel karakteristik tugas terhadap kesesuaian tugas dan teknologi yang menunjukkan korelasi yang lemah (r_{hitung} ≤0,40).

Pembahasan

Evaluasi model kesesuaian tugas dan teknologi terdapat 5 korelasi antar 5 variabel yang diketahui. Keeratan antar korelasi dibahas sebagai berikut:

1. Korelasi Karakteristik Tugas dengan Kesesuaian Tugas dan Teknologi

Karakteristik tugas adalah keadaan pengguna yang mampu melakukan konversi dari proses pengambilan data hingga dapat membentuk suatu luaran informasi (Gama et al., 2019). Berdasarkan hasil didapatkan korelasi antara karakteristik tugas dengan kesesuaian tugas dan teknologi adalah r_{hitung} =0,306 yang dikategorikan sebagai korelasi positif yang lemah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptomo dkk (2022) bahwa terdapat korelasi yang positif antara teknologi yang diterapkan pada organisasi. Korelasi yang lemah antara karakteristik tugas dan kesesuaian teknologi diakibatkan dependensitas antara pengguna teknologi dan pengarah layanan (Gama et al., 2019). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian dari Suhartatik dkk (2022) bahwa penggunaan aplikasi masih tergantung pada karakteristik tugas dalam melakukan pengumpulan data.

Korelasi yang rendah pula menyatakan bahwa terbentuk interdependensi dari pengguna aplikasi tersebut (Suhartatik et al., 2022). Sesuai dengan data lapangan, bahwa petugas surveilans masih belum mandiri dalam menggunakan aplikasi kobotoolbox sehingga masih memerlukan arahan dan pengajaran dalam menggunakan aplikasi tersebut. Hal tersebut berdasarkan penelitian Suhartatik dkk (2022) permasalahan karakteristik tugas terjadi ketidaksamaan antara input yang dilakukan dengan output yang telah dihasilkan. Selain itu pula karakteristik tugas yang diemban mencerminkan kesesuaian individu dalam memperoleh manfaat dari kinerja yang diembannya (Maulina et al., 2015). Apabila pengguna sudah mahir dalam menggunakan aplikasi *kobotoolbox* maka akan terbentuk korelasi positif yang kuat terhadap kesesuaian tugas dan teknologi dari aplikasi *kobotoolbox*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sari (2016) bahwa pengguna yang telah merasakan kesesuaian tugas dengan teknologi diterapkan akan terus menggantungkan terhadap teknologi tersebut.

2. Korelasi Karakteristik Teknologi dengan Kesesuaian Tugas dan Teknologi

Karakteristik teknologi adalah atribut perangkat yang mendukung pengguna dalam melakukan kegiatannya (Gama et al., 2019). Karakteristik teknologi merupakan sistem informasi yang berjasa dalam penyelesaian tugas pengguna (Sari, 2016). Berdasarkan hasil didapatkan korelasi antara karakteristik teknologi dengan kesesuaian tugas dan teknologi adalah r_{hitung} =0,823 yang dikategorikan sebagai korelasi positif yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptomo dkk (2022) bahwa terdapat korelasi yang positif antara teknologi yang diterapkan pada organisasi. Korelasi yang kuat antara karakteristik teknologi dengan kesesuaian tugas dan teknologi menyatakan bahwa teknologi yang diterapkan mampu mendukung kegiatan dari pengguna (Gama et al., 2019). Hal tersebut dibuktikan bahwa petugas surveilans sudah dapat menggunakan aplikasi *kobotoolbox* sehingga terampil dalam mengambil data di lapangan seefisien mungkin.

Korelasi yang kuat menyatakan bahwa pengaplikasian suatu teknologi dapat menjadi media yang efektif dalam kegiatan pengguna (Maulina et al., 2015). Korelasi yang kuat ditimbulkan dari pengguna yang merasa sesuai sehingga mempercayai teknologi yang diterapkan tersebut (Wibowo & Winarno, 2019). Keberhasilan penerapan teknologi didukung dari pemakai yang akan bergantung terhadap teknologi dalam menyelesaikan tugasnya tersebut (Suhartatik et al., 2022). Beberapa kendala yang terjadi pada karakteristik teknologi pada suatu aplikasi dianggap kurang sesuai berupa kendala jaringan internet yang sehingga mempengaruhi dalam mengakses aplikasi tersebut (Marviana & Rudi, 2020). Hal tersebut berbeda dengan pengaplikasian kobotoolbox yang mampu dapat diakses ketika berada di luar jangkauan jaringan sehingga dapat diterapkan pada kegiatan surveilans sentinel tikus yang termasuk kepada surveilans epidemiologi lapangan.

3. Korelasi Kesesuaian Tugas dan Teknologi dengan Impak Performa

Kesesuaian tugas dan teknologi adalah kepuasan yang didapatkan dari pengguna dari kesesuaian antara penugasan yang dilakukan dan atribut perangkat mendukung penugasan dampak yang muncul timbulnya impak performa dan utilisasi (Gama et al., 2019). Kesesuaian tugas dan teknologi merupakan keterkaitan antara teknologi yang menjalankan perannya untuk mendukung tugas sang pengguna (Kusumawati & Purwandari, 2019). Impak performa adalah pemenuhan tugas yang telah diselesaikan oleh pengguna menggunakan teknologi yang digunakan dampak terbentuknya kesesuaian antara tugas dan teknologi (Widagdo, Pamilih, Putut, Susanto, 2015). Berdasarkan hasil didapatkan korelasi antara kesesuaian tugas dan teknologi dengan impak performa adalah r_{hitung} = 0,788 yang dikategorikan sebagai korelasi positif yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptomo dkk (2022) bahwa terdapat korelasi yang positif antara kesesuaian tugas dan teknologi yang didapatkan dengan impak performa dari pegawai organisasi. Hasil yang hampir sama ditemukan pada penelitian oleh Permana dan Widihastari (2023) bahwa terdapat korelasi yang moderat antara kesesuaian tugas dan teknologi dengan impak performa pengguna. Hal tersebut dibuktikan bahwa petugas surveilans merasakan impak performa yang positif dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja secara efisien.

Korelasi yang kuat menyatakan bahwa semakin sesuai antara tugas dan teknologi diterapkan akan memicu performa yang baik terhadap penggunanya (Maulina et al., 2015). Impak performa yang baik terjadi apabila efisiensi dan efektifitas dalam menyelesaikan tugas dari pengguna lebih baik daripada sebelumnya. Impak performa yang baik didukung dari fitur-fitur teknologi yang digunakan telah sesuai mengacu dari tugas yang akan diselesaikan (Permana & Widihastarini, 2023). Korelasi yang kuat memberikan optimalisasi kinerja yang lebih baik terhadap penggunanya (Febrina et al., 2022). Optimalisasi tersebut didukung dari fitur *kobotoolbox* yang dapat digunakan secara mudah tanpa perlu mencari jaringan dalam proses pengumpulan data surveilans (Salsabila, 2019).

4. Korelasi Kesesuaian Tugas dan Teknologi dengan Utilisasi

Utilisasi merupakan prediksi yang muncul diakibatkan pemakaian aplikasi yang telah digunakan oleh pengguna saat menyelesaikan tugasnya (Sari, 2016). Utilisasi terjadi apabila tingkat penggunaan yang semakin meningkat dikarenakan penggunaan yang sesuai akan meningkatkan prestasi kinerja (Suhartatik et al., 2022). Berdasarkan hasil didapatkan korelasi antara kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan adalah r_{hitung} =0,786 yang dikategorikan sebagai korelasi positif yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptomo dkk (2022) bahwa terdapat korelasi yang positif antara kesesuaian tugas-teknologi yang didapatkan dengan utilisasi aplikasi di tingkatan organisasi. Hasil yang hampir sama ditemukan pada penelitian oleh Permana dan Widihastari (2023) bahwa terdapat korelasi yang moderat antara kesesuaian tugas dan teknologi dengan utilisasi aplikasi dari pengguna tersebut.

Korelasi yang kuat antara kesesuaian tugas teknologi dengan utilisasi bahwa terjadinya kesesuaian yang telah didapatkan memberikan keuntungan berupa penggunaan yang bermanfaat dari aplikasi yang telah digunakan (Gama et al., 2019). Hal tersebut dibuktikan bahwa petugas surveilans merasakan kebermanfaatan berupa proses pengumpulan data lebih efektif dan efisien dibandingkan menggunakan pengumpulan data secara manual. Pengumpulan data menggunakan kobotoolbox dapat melakukan edit data terhadap pengguna tanpa perlu melakukan konfirmasi ke pangkalan data, selain itu pula kobotoolbox dapat digunakan pada pengguna *smartphone* pada kondisi dalam maupun luar jaringan (Pascawati et al., 2022). Korelasi yang kuat menyatakan bahwa kesesuaian tugas dan teknologi yang didapatkan membantu dalam peningkatan efisiensi dari kegiatan yang telah dilakukan (Maulina et al., 2015).

5. Korelasi Impak Performa dengan Utilisasi

Hasil analisis korelasi antara impak performa dan utilisasi adalah r_{hitung} = 0,919 yang dikategorikan sebagai korelasi positif yang sangat kuat. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptomo dkk (2022) bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah antara pemanfaatan aplikasi dengan dampak kinerja pengguna di tingkatan organisasi. Berdasarkan penelitian tersebut diakibatkan kurang terasanya pemanfaatan pengguna terhadap penggunaan aplikasi yang digunakan sehingga tidak berkorelasi dengan dampak kinerja yang dirasakan (Saptomo et al., 2022). Hasil korelasi yang lemah juga didapatkan dari penelitian Rahmawati & Suwandi (2022). Munculnya korelasi yang lemah diakibatkan rasa keterpaksaan pengguna dalam pemakaian aplikasi sehingga tidak meningkatkan kinerja yang dirasakan (Rahmawati & Suwandi, 2022). Hal ini berbeda dengan kondisi lapangan, bahwa petugas surveilans merasa senang dan sukarela dalam menggunakan aplikasi *kobotoolbox* sebagai subtitusi media pengumpulan data sebelumnya.

Namun hasil yang sama didapatkan dengan penelitian oleh Widagdo dkk (2015) bahwa terdapat korelasi yang kuat antara impak performa dan utilisasi yang dirasakan. Korelasi yang kuat dikarenakan pengguna merasakan penggunaan yang bermanfaat dari aplikasi yang digunakan sehingga aplikasi tersebut memberikan dampak kinerja positif yang lebih baik (Widagdo, Pamilih, Putut, Susanto, 2015). Hal tersebut dibuktikan bahwa petugas surveilans merasakan impak performa yang positif dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja secara efisien. Korelasi yang positif menyatakan bahwa utilisasi dari aplikasi akan memberi impak performa secara signifikan (Permana & Widihastarini, 2023). Utilisasi aplikasi yang digunakan secara baik akan memberikan impak performa yang positif terhadap pengguna (Maulina et al., 2015). Hasil korelasi positif yang kuat dapat memprediksi kemungkinan penerapan aplikasi yang digunakan akan terus berkelanjutan (Kurniabudi & Assegaff, 2018).

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat keeratan korelasi yang positif lemah (r_{hitung} =0,306) antara variabel karakteristik tugas dengan variabel kesesuaian tugas dan teknologi.

2. Terdapat keeratan korelasi yang positif kuat (r_{hitung} =0,823) antara variabel karakteristik teknologi dengan variabel kesesuaian tugas dan teknologi.
3. Terdapat keeratan korelasi yang positif kuat (r_{hitung} =0,788) antara variabel kesesuaian tugas dan teknologi dengan variabel impak performa.
4. Terdapat keeratan korelasi yang positif kuat (r_{hitung} =0,786) antara variabel kesesuaian tugas dan teknologi dengan variabel utilisasi.
5. Terdapat keeratan korelasi yang positif sangat kuat (r_{hitung} =0,919) antara variabel impak performa dengan variabel utilisasi.

Saran yang diharapkan dari penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan analisis jalur dalam menggunakan model yang sama ataupun berbeda untuk mengukur dampak secara langsung dan tidak langsung dari penggunaan aplikasi kobotoolbox pada kegiatan surveilans sejenis

Daftar pustaka

Ariani, N., & Wahyono, T. Y. M. (2021). Faktor – faktor yang mempengaruhi Kejadian Leptospirosis di 2 kabupaten Lokasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Provinsi Banten tahun 2017 – 2019. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 4(2), 57–64. https://doi.org/10.7454/epidkes.v4i2.4063

Arsyad, A. S., & Kusnanto, H. (2018). Pemetaan daerah kerawanan penyakit leptospirosis melalui metode geographically weighted zero inflated poisson regression. BKM: Berita Kedokteran Masyarakat, 34(7), 257–262.

Blazes, D. L., & Lewis, S. H. (2016). Disease Surveillance: Technological Contributions to Global Health Security. CRC Press.

Damadita, P. D., & Widarsa, I. K. T. (2021). Pengembangan Formulir Digital Rapid Convenience Assessment Imunisasi Dasar Dan Lanjutan Berbasis Epicollect5 Data Collection Di Provinsi Bali. Archive of Community Health, 8(1), 124–138. https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i01.p09

Farmani, P. I., Adiputra, I. N. M., & Laksmini, P. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM), 9(2), 115–126. https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.311

Febrina, D. C., Sukarno, D., & Runiawati, N. (2022). Pengaruh penerapan elektronik remunerasi kinerja (e-RK) terhadap kinerja pegawai pada badan kepegawaian, pendidikan, dan pelatihan kota Bandung. JANE: Jurnal Administrasi Negara, 14(1), 7–16.

Gama, M. A., Bambang, S., & Fidiana. (2019). Pengaruh Task-Technology Fit Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Dimediasi oleh Pemanfaatan Smartphone. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(10).

Ilma, K., Martini, M., & Raharjo, M. (2023). Literatur Review : Faktor Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Leptospirosis. Jurnal Serambi Engineering, 8(1), 4538–4544.

Jubilee Entreprise. (2018). SPSS komplet untuk mahasiswa: tutorial komprehensif untuk memahami SPSS bagi mahasiswa. Elex Media Computindo.

Peraturan menteri kesehatan nomor 78 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis bidang teknik kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit, 1 (2020).

Kurniabudi, K., & Assegaff, S. (2018). Model Persepsi Penggunaan Media Sosial pada Perkuliahan dengan Modifikasi Task Technology Fit dan Expectation Confirmation Theory. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi, 4(3), 107–114. https://doi.org/10.25077/teknosi.v4i3.2018.114

Kusumawati, A., & Purwandari, N. (2019). Faktor Penentu Pengguna Mengadopsi DAPODIK PAUD Menggunakan Metode TTF dan TAM. Jurnal Ilmiah Komputasi, 18(4). https://doi.org/10.32409/jikstik.18.4.2677

Marviana, & Rudi, A. (2020). Tinjauan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Inap Berbasis Komputer Menggunakan Kerangka Kerja Task Technology Fit (Ttf). JUPERMIK: Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 3(1), 40–44. http://stikara.ac.id/jupermik/index.php/JK

Maulina, C., Astuti, E. S., & Kertahadi. (2015). Pengaruh Karakteristik Tugas , Teknologi Informasi Dan Individu Terhadap TTF, Utilisasi Dan Kinerja. JISIP Universitas Tribuwana Tunggadewi,

4(1), 108–119.
Pascawati, N. A., Susanto, N., Rosdewi, N. N., & Rusyani, Y. Y. (2022). Efektivitas Pelatihan Sistem Surveilans bagi Alumni dengan Metode Online di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 7(2), 107. https://doi.org/10.35842/formil.v7i2.425
Permana, G. P. L., & Widihastarini, I. A. (2023). Analisis Kesesuaian Tugas dan Teknologi pada Pengambilan Keputusan pada Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Virtual Meeting Menggunakan Model Modified Task Technology Fit. 22(1), 7–21. https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i1.118
Rahmawati, Y. P., & Suwandi, S. (2022). Pengaruh Teknologi, Kualitas Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan. Journal of Culture Accounting and Auditing, 1(1), 183. https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4232
Safera, K. M., Kusnanto, H., Ramadona, A. L., & Lestari, W. D. (2023). Analisis Temporal dan Spasial Faktor Cuaca dengan Kasus Leptospirosis di Kota Semarang Tahun 2012-2021. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 22(1), 1–6. https://doi.org/10.14710/mkmi.22.1.1-6
Salsabila, S. (2019). Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kesehatan Berbasis Android di Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil. Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 2(1), 39. https://doi.org/10.31983/jrmik.v2i1.3962
Saptomo, W. L. Y., Prasetyo, I., Nugroho, B. S., & Rimawati, E. (2022). Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes ver. 2.0.3) dalam Peningkatan Kinerja Aparat Desa menggunakan Task Technology Fit. Jurnal Ilmiah SINUS, 20(1), 47. https://doi.org/10.30646/sinus.v20i1.580
Sari, D. K. (2016). Dampak Kecocokan Tugas Dan Teknologi Terhadap Kinerja Mahasiswa Dan Dosen Akuntansi (Studi Implementasi Jurnal Elektronik). Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 12(2), 88–109.
Subando, J. (2021). Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Lakeisha.
Suhartatik, S., Putra, D. S. H., Farlinda, S., & Wicaksono, A. P. (2022). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Simrs Di Rumah Sakit X Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Metode Ttf. J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 3(3), 231–242. https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i3.2586
Wibowo, K. A. T., & Winarno, W. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Portal Web Perguruan Tinggi Swasta Dengan Metode UTAUT dan TTF. Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta, 5, 49–53.
Widagdo, Pamilih, Putut, Susanto, D. T. (2015). Pengaruh Kesesuaian Teknologi Pada Tugas (Task Technology Fit) Terhadap Kinerja Individu Dalam Menggunakan Teknologi Informasi (Studi Kasus : Universitas Mulawarman). Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXIII, August, 1–12.
Zukhruf, I. A., & Sukendra, D. M. (2020). Analisis Spasial Kasus Leptospirosis Berdasar Faktor Epidemiologi dan Faktor Risiko Lingkungan. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3), 625–634.